

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMA KABUPATEN DEMAK

Ismah*, Farikha Wahyu Lestari², Latif Anshori Kurniawan³

^{1,2}Bimbingan dan Konseling Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Semarang, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Semarang, Indonesia

ismah@upgris.ac.id

farikha@upgris.ac.id

latif@upgris.ac.id

Abstract

A deep learning understanding is essential for Guidance and Counseling (Bimbingan Konseling, BK) teachers to support their duties in optimally supporting student development. Adapting deep learning in providing BK services is expected to make BK services more meaningful, enjoyable, and support student engagement. The complexity of problems faced by students requires BK teachers to update their knowledge and skills. Through this partnership program, BK teachers will gain a new understanding related to deep learning and its application in BK. This activity consists of several stages, namely: activity socialization, implementation stage, independent projects, and evaluation and follow-up activities. This Community Service (Pengabdian kepada Masyarakat, PkM) activity/program aims to improve the understanding and ability of BK teachers in implementing a deep learning approach in BK services, especially for members of the Guidance and Counseling Teachers' Council (Musyawarah Guru BK, MGBK) at the senior high school level in Demak Regency. This training covers three main topics: the characteristics of Generation Z and their learning styles, the concept of deep learning in learning, and the implementation of deep learning in BK services. The activity method included material delivery, discussion, and evaluation through pre- and post-tests. The evaluation results showed a significant increase in the average score for general understanding and the application of deep learning. Participants also expressed high enthusiasm for this approach and hoped for further training. The activity concluded that the deep learning approach is highly relevant for implementation in guidance and counseling services, addressing the reflective and collaborative thinking needs of Generation Z students.

Keywords: deep learning, Guidance and Counseling, Bimbingan dan Konseling, Generation Z, Senior High School MGBK

Abstrak

Pemahaman deep learning menjadi hal yang dibutuhkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menunjang tugas dalam mendampingi perkembangan peserta didik secara optimal. Adaptasi deep learning dalam pemberian layanan BK diharapkan dapat membuat layanan BK menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan menunjang keaktifan siswa. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh siswa menuntut guru BK untuk mengupdate ilmu dan skill. Melalui program kemitraan ini guru BK akan mendapatkan pemahaman baru terkait dengan deep learning serta penerapannya dalam BK. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: sosialisasi kegiatan, tahap pelaksanaan, proyek mandiri, serta evaluasi dan tindak lanjut kegiatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru BK dalam mengimplementasikan pendekatan deep learning dalam layanan BK, khususnya bagi anggota Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) jenjang SMA di Kabupaten Demak. Pelatihan ini mencakup tiga materi utama, yaitu karakteristik Generasi Z dan gaya belajarnya, konsep deep learning dalam pembelajaran, serta implementasi deep learning dalam layanan BK. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan skor rata-rata pemahaman umum dan penerapan deep learning. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pendekatan ini dan berharap adanya pelatihan lanjutan.

Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendekatan deep learning sangat relevan untuk diterapkan dalam layanan BK, guna menjawab kebutuhan siswa Generasi Z yang berpikir reflektif dan kolaboratif.

Kata Kunci: deep learning, Bimbingan dan Konseling, Generasi Z, MGBK SMA

Pendahuluan

Fenomena yang muncul di lapangan tentang peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yang kurang menguasai materi pembelajaran yang harusnya dikuasai di tingkat pendidikan dasar menjadi salah satu hal yang menarik perhatian publik. Berbagai macam tantangan belajar muncul di kalangan peserta didik, yang merupakan bagian dari generasi Z (*Gen-Z*). Permasalahan-permasalahan yang sering didapati *Gen-Z* di antaranya: *short attention span* (Fillmore, 2015), distraksi digital (Balqis & Syaikh, 2023), *overload* informasi, kurangnya keterampilan belajar mandiri (Permana, 2020), dan interaksi sosial yang minim dalam pembelajaran (Harfiyanto, 2015). Hal ini terjadi karena beberapa hal, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan sistem pendidikan yang terus berkembang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi.

Wacana kurikulum yang mengedepankan tentang pendekatan *Deep Learning* menjadi topik hangat terkini di kalangan pendidik. Kurikulum ini menekankan tentang pembelajaran bermakna. Akan tetapi, perlu ditandaskan bahwa konsep *deep learning* dalam konteks pendidikan bukan merupakan sebuah kurikulum baru, melainkan salah satu strategi pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk memahami konsep materi secara lebih mendalam (Raup *et al.*, 2022). Harapan dari pemahaman konsep tersebut akan membantu siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Deep learning ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan tiga hal, yaitu: *meaningful learning*, *joyful learning*, dan *active learning*. Harapan dari diterapkannya pendekatan ini adalah peserta didik dapat lebih mampu berpikir kritis, menguasai konsep secara mendalam, serta mampu mengaplikasikan atau menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping hal tersebut, ditemukan di lapangan bahwa sebagian pendidik masih banyak yang belum memahami tentang konsepsi dasar dari *deep learning*. Hal ini menjadi pemantik perlu diselenggarakan kegiatan pendampingan bagi pendidik, terutama di tingkat SMA, yang menjadi bagian dari program pengabdian kepada masyarakat (PkM).

Terdapat sejumlah pendidik di SMA, terkhusus guru bidang Bimbingan dan Konseling (BK), yang tergabung sebagai anggota Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK), tidak terkecuali MGBK SMA di Kabupaten Demak. Jumlah anggota MGBK SMA Kabupaten Demak adalah 75 guru. Dari jumlah tersebut, sekitar 80% guru belum memahami tentang *deep learning*. Data tersebut diperoleh berdasarkan dari survei awal sebelum penyusunan rencana kegiatan PkM ini. Untuk meningkatkan pemahaman guru MGBK SMA tentang *deep learning*, diperlukan pendampingan pelatihan bagi guru. Pendampingan dalam bentuk pelatihan untuk guru dapat meningkatkan kompetensi dalam mengajar (Setiawan & Syaifuddin, 2020).

Sebagaimana yang telah disebutkan, dalam mewujudkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik, diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak, salah satunya adalah peran kolaboratif guru BK. Guru BK membantu peserta didik untuk mengenali potensi diri berkaitan dengan ranah minat ataupun gaya belajarnya (Sugianto *et al.*, 2023). Dengan demikian, pelajar dapat merasa lebih nyaman ketika belajar sehingga tujuan dari pembelajaran *deep learning* dapat tercapai.

Berdasar uraian tersebut, berikut rumusan permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu MGBK SMA di Kabupaten Demak. Beberapa guru BK belum memahami tentang permasalahan peserta didik, khususnya berkaitan dengan menurunnya kemampuan fokus belajar, kecenderungan peserta didik menyenangi pembelajaran berbasis digital dan *fun learning*. Selain itu, pendekatan *deep learning* belum familiar di kalangan guru BK, pendekatan ini baru ramai diketengahkan pada awal tahun 2025. Maka dari itu, guru-guru BK tersebut belum memahami cara mengaplikasikan pendekatan *deep learning* dalam konteks pelayanan ke-BK-an.

Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan MGBK SMA Kabupaten Demak, persoalan yang diselesaikan dalam PkM ini, di antaranya: memahami guru BK terkait dengan karakteristik peserta didik, persoalan yang dihadapi di era digital, dan gaya belajar yang mereka miliki. Lebih lanjut, pemahaman guru BK terkait dengan konsep *deep learning* lebih ditekankan, serta pengaplikasian *deep learning* dalam pelayanan BK secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru BK terkait dengan konsep dan pemanfaatan *deep learning* dalam pelayanan BK di sekolah (di SMA-SMA Kabupaten Demak).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam beberapa tahap: 1) Sosialisasi berupa kegiatan pelatihan “Implementasi *Deep Learning* dalam Pemberian Layanan BK”, 2) Pelaksanaan kegiatan dengan menyampaikan beberapa materi sesuai permasalahan yang tersolusikan sedemikian rupa dan memiliki target akhir, 3) Diskusi hasil kegiatan, 4) Pemberian proyek mandiri bagi mitra (MGBK SMA Kabupaten Demak), serta 5) Evaluasi kegiatan dan tindak lanjut. Beberapa hal ini diilustrasikan ke dalam bagan berikut ini: Metode Pelaksanaan memuat hal-hal berikut: (1) Tempat dan waktu (lokasi kegiatan dan waktu pelaksanaan dengan disertai peta atau gambar lokasi); (2) Khalayak sasaran/Mitra Kegiatan (siapa dan bagaimana cara menentukannya); (3) Metode Pengabdian (persiapan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, demonstrasi, dll.); (4) Indikator Keberhasilan; dan (5) Metode Evaluasi (teknik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan).



Gambar 1. Bagan Kegiatan Implementasi *Deep Learning* dalam Layanan BK di SMA Kabupaten Demak

Pada kegiatan PkM ini, mitra berpartisipasi dalam menyiapkan tempat dan mengundang peserta kegiatan yang terdiri dari anggota MGBK SMA Kabupaten Demak. Materi pelatihan yang disampaikan dalam kegiatan PkM ini, yaitu: “Karakteristik *Gen-Z* dan Gaya Belajarnya” disampaikan oleh Ismah, S.Ag., M.Pd.; “Konsep *Deep Learning* dalam Pembelajaran” disampaikan oleh Latif Anshori Kurniawan, M.Pd.; serta “Implementasi *Deep Learning* dalam Bimbingan dan Konseling” yang disampaikan oleh Farikha Wahyu Lestari, M.Pd.

Setelah kegiatan pendampingan dalam pengabdian ini terlaksana, tim pengabdian/PkM melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun hasil. Evaluasi proses dilaksanakan secara internal tim untuk mengetahui hambatan dan temuan yang ada selama proses pengabdian/pendampingan. Evaluasi hasil dilaksanakan dengan memberikan angket kepada peserta untuk mengetahui dampak pendampingan pada kemampuan peserta memahami dan menerapkan *deep learning* dalam pemberian layanan BK.

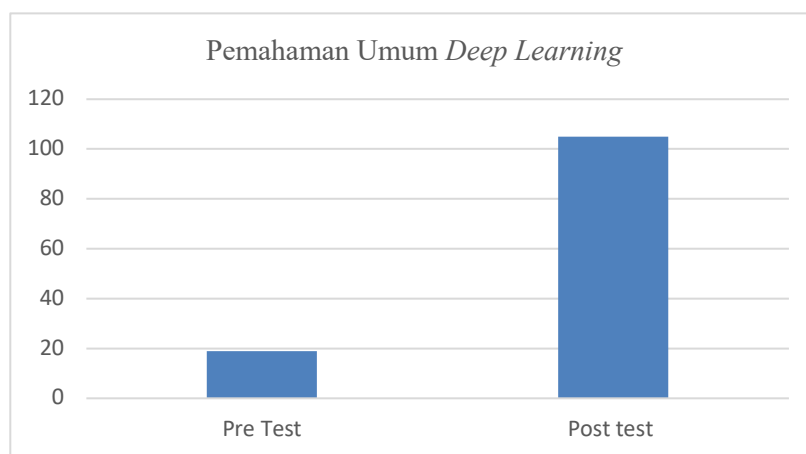
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pendampingan Implementasi *Deep Learning* dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)” dilaksanakan dalam bentuk seminar dan pelatihan interaktif yang diikuti oleh para guru BK yang tergabung dalam MGBK SMA se-Kabupaten Demak. Kegiatan PkM ini diikuti oleh total 22 guru BK SMA, baik negeri maupun swasta, di Kabupaten Demak. Kegiatan PkM ini terdiri dari tiga sesi.

Sesi pertama: “Karakteristik *Gen-Z* dan Gaya Belajarnya” oleh Ismah, S.Ag., M.Pd. Materi ini membahas tentang ciri-ciri generasi Z (lahir antara 1997–2012) yang tumbuh pada era digital,

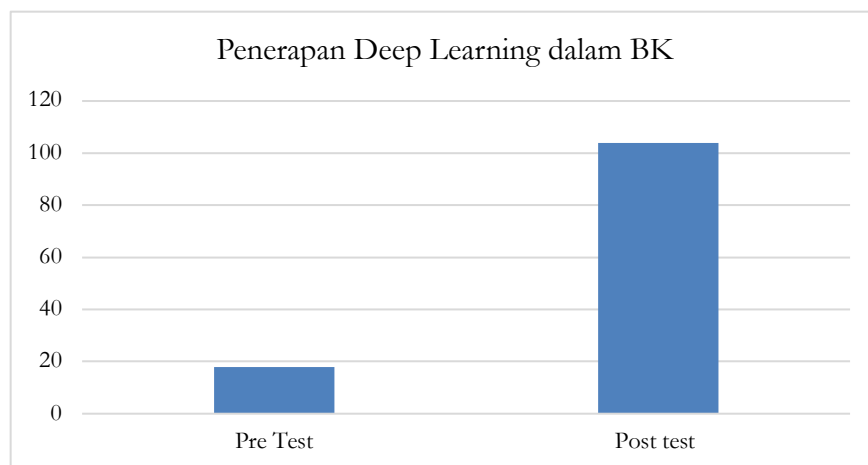
multitasking, dan mengutamakan *visual learning*. Hal ini menjadi penting dalam menyesuaikan layanan BK yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Sesi kedua adalah “Konsep *Deep Learning* dalam Pembelajaran” oleh Latif Anshori Kurniawan, M.Pd. Sesi ini menjelaskan bahwa *deep learning* bukan sekadar pembelajaran mendalam, tetapi melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, refleksi diri, koneksi antarkonsep, dan kolaborasi. Kemudian, sesi ketiga disampaikan oleh Farikha Wahyu Lestari, M.Pd., dengan topik “Implementasi *Deep Learning* dalam Bimbingan dan Konseling”.

Inti pendampingan PkM ini yaitu peserta dikenalkan dengan strategi layanan BK berbasis *deep learning*, seperti layanan klasikal dengan studi kasus kompleks, refleksi individu pascabimbingan, dan asesmen alternatif yang mendorong pemahaman diri. Kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dalam layanan BK sangat relevan dengan karakteristik peserta didik generasi Z. Peserta didik *Gen-Z* yang terbiasa dengan informasi cepat dan media visual cenderung membutuhkan pendekatan yang mendorong mereka untuk berpikir reflektif, kritis, dan kontekstual. Peningkatan skor evaluasi dari pra kegiatan hingga pascakegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih siap mengadopsi strategi baru dalam layanan BK. Berikut data hasil *pre-test* dan *post-test* atas kegiatan PkM ini.



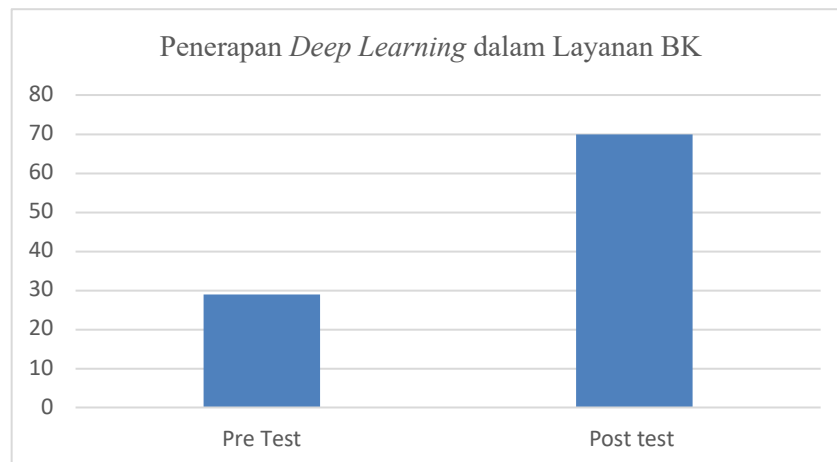
Gambar 2. Diagram *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Umum *Deep Learning*

Pada grafik pemahaman umum tentang konsep dasar *deep learning* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan belum memahami tentang konsep dasar *deep learning*. Pada saat *post-test*, skor melonjak yang mencerminkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pelatihan.



Gambar 3. Diagram *Pre-test* dan *Post-test* Penerapan *Deep Learning* dalam BK

Grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum mengetahui implementasi *deep learning* dalam konteks bimbingan dan konseling. Akan tetapi, skor *post-test* meningkat drastis yang menunjukkan keberhasilan sesi pelatihan dalam menjembatani konsep *deep learning* ke ranah praktik layanan BK.



Gambar 4. Diagram *Pre-test* dan *Post-test* Penerapan *Deep Learning* dalam Layanan BK

Grafik *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum mengetahui implementasi *deep learning* dalam konteks BK. Sedangkan grafik *post-test* menunjukkan keberhasilan sesi pelatihan dalam menjembatani konsep *deep learning* ke ranah praktik layanan BK. Grafik ini mendukung bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis peserta, tetapi juga membangun kesiapan mereka untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Antusiasme peserta terlihat dari sesi diskusi yang aktif, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta usulan untuk tindak lanjut pelatihan serupa dalam bentuk workshop pembuatan perangkat layanan BK berbasis *deep learning*.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru Bimbingan dan Konseling (BK) mengenai konsep *deep learning*, baik secara konseptual maupun dalam implementasinya pada layanan BK di sekolah. Penyampaian materi yang terstruktur dan saling melengkapi tidak hanya memperkaya wawasan teoretis peserta, tetapi juga membekali mereka dengan pemahaman praktis yang relevan dengan kebutuhan peserta didik Generasi Z. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* berpotensi meningkatkan kualitas layanan BK yang lebih reflektif, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, disarankan adanya tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan atau pendampingan berkelanjutan agar guru BK semakin terampil dalam merancang dan mengimplementasikan layanan BK berbasis *deep learning* secara konsisten dan adaptif di lingkungan sekolah.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih atas doa, dukungan dan kepercayaan dari LPPM Universitas PGRI Semarang dan MGBK Kabupaten Demak sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan.

Referensi

- Fillmore, A. (2015). The Effect of Daily Internet Usage on a Short Attention Span and Academic Performance. Doctoral dissertation, Hochschule Mittweida.
- Balqis, R. R., & Syaikh, A. (2023). Distraksi Digital atau Kemerosotan Literasi Menjelajahi Peran FOMO dalam Praktik Literasi Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 34-41. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1598>.

- Permana, S.A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61-69. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>.
- Harfiyanto, D., Utomo, C. B., & Budi, T. (2015). Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMAN 1 Semarang. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 4(1), 1-5. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jess/article/view/6859/4925>.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q.Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258-3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>.
- Setiawan, Y.E., & Syaifuddin (2020). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru melalui Pelatihan Desain Pembelajaran Peta Konsep. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UNISMA*, 148-153. <https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/2383/16377-40887-1-PB.pdf>